

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan komoditi hortikultura yang tergolong sayuran rempah. Sayuran rempah ini banyak dibutuhkan terutama sebagai pelengkap bumbu masakan guna menambah cita rasa dan kenikmatan masakan. Selain sebagai bumbu masak, bawang merah dapat juga digunakan sebagai obat tradisional yang banyak bermanfaat untuk kesehatan (Estu dkk., 2007).

Selain fungsinya sebagai bumbu dapur penyedap masakan, bawang merah juga bermanfaat bagi kesehatan diantaranya untuk menyembuhkan sembelit, mengontrol tekanan darah, menurunkan kolestrol, menurunkan resiko diabetes, mencegah pertumbuhan sel kanker, dan mengurangi resiko gangguan hati (Wibowo, 2001).

Bawang merah tergolong komoditi yang mempunyai nilai jual tinggi dipasaran. Daerah sentra produksi dan pengusahaan bawang merah perlu ditingkatkan mengingat permintaan konsumen dari waktu ke waktu terus meningkat sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk dan peningkatan daya belinya. Mengingat kebutuhan terhadap bawang merah yang kian terus meningkat maka pengusahaannya memberikan prospek yang cerah (Estu dkk., 2007).

Ditinjau dari kandungan gizinya, dari 100 gram mengandung air sekitar 80-85%, protein 1,5%, lemak 0,3% dan karbohidrat 9,2% serta kandungan lain seperti zat besi, mineral kalium, fosfor, asam askorbat, naisin, riboflavin vitamin B dan vitamin C (Wibowo, 2001).

Produksi bawang merah Nasional pada tahun 2012 sebesar 964.221 ton dengan luas panen 99.519 Ha, tahun 2013 produksi bawang merah meningkat menjadi 1.010.773 ton dengan luas panen 98.937 Ha (BPS Nasional, 2013). Sedangkan produksi bawang merah di Palangka Raya pada tahun 2012 sebesar 2 kuintal dengan luas panen 1 ha, dan pada tahun 2013 naik menjadi 560 kuintal dengan luas panen 8 ha hektar (Badan Pusat Statistik, 2013).

Dalam budidaya bawang merah (*Allium ascalonicum* L.), tanah merupakan faktor yang penting peranannya sebagai media tumbuh. Tinggi rendahnya produktivitas tanaman antarlain dipengaruhi oleh iklim, faktor genetik dan tingkat kesuburan tanah. Iklim dan sifat genetik ini sangat sukar untuk dikendalikan manusia, sedangkan tingkat kesuburan tanah dapat diperbaiki dengan jalan memperbaiki sifat fisik, biologis dan kimia tanah.

Tanah berpasir adalah tanah yang bersifat kurang baik bagi pertanian yang terbentuk dari batuan beku serta batuan sedimen yang memiliki butir kasar dan berkerikil. Tanah ini mengandung bebatuan. Tanah jenis ini sangat mudah dilalui air dan mengandung sedikit sekali humus (Anonim.c, 2013).

Salah satu cara untuk menanggulangi masalah pada tanah berpasir adalah dengan memberikan kapur dolomit dan pupuk organik granule modern.

Kapur dolomit adalah mineral karbonat terdiri dari magnesium dan kalsium. Kapur dolomit merupakan bahan mineral tanah yang digunakan untuk meningkatkan pH tanah asam dan membuat tanah lebih basa (Anonim.a, 2012).

Pupuk organik Granule modern sangat efektif untuk digunakan pada tanaman pangan, perkebunan, kehutanan dan hortikultura. Komposisi pupuk organik granule modern yaitu N 0,85%, P₂O₅ 3,20%, K₂O 2,28%, C organik 17,41%, Zn 1252,84 ppm, Cu 432,52 ppm, Mn 830,79 ppm, Co 2,22 ppm, Mo 0,200 ppm, Fe 7551,03 ppm, B 2322, 40 ppm, pH 7,76, C/N ratio 20,48 dan kadar air 14,56%, berfungsi untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi tanaman, melarutkan sisa – sisa pupuk kimia di dalam tanah, sehingga dapat dimanfaatkan tanaman kembali untuk memacu pertumbuhan tanaman, merangsang pembungaan dan pembuahan serta mengurangi kerontokan bunga dan buah sehingga tanaman dapat tumbuh dan berproduksi dengan hasil yang optimal (Anonim.b, 2012).

Dari permasalahan diatas maka dirasa perlu untuk dilakukan penelitian pemberian kapur dolomit dan pupuk organik granul modern pada tanah berpasir guna meningkatkan produktifitas lahan dengan tersedianya unsur hara yang cukup sehingga dapat meningkatkan produksi bawang merah di Kota Palangka Raya.

1.2.Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Interaksi pemberian kapur dolomit dan pupuk organik granule modern terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah (*Allium ascalonicum* L) pada tanah berpasir.
- b. Pengaruh pemberian kapur dolomit dan pupuk organik oranule modern secara tunggal terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) pada tanah berpasir.

1.3.Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah :

- a. Interaksi pemberian kapur dolomit dan pupuk organik granule modern berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah (*Allium ascalonikum* L.) pada tanah berpasir.
- b. Pemberian kapur dolomit dan pupuk organik granule modern secara tunggal berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah (*Allium ascalonikum* L.) pada tanah berpasir.

